

Makroekonomi merupakan faktor pembentukan harga secara eksternal yang tidak dapat diprediksi. Hal ini disebabkan karena makroekonomi dipengaruhi oleh berbagai sentimen yang akhirnya membentuk harga pasar. Untuk sektor pertambangan yang erat dengan penggunaan bahan baku dari *natural resource*, ketika bahan baku pembentuk barang tambang mengalami kenaikan maka perusahaan rentan untuk mendapatkan penurunan laba. Hal ini disebabkan karena ketika harga komoditas naik, maka harga produk sektor pertambangan pun mengalami kenaikan sehingga permintaan turun yang berdampak pada penurunan laba industri (Prastyo & Setiartiti, 2018). Sementara itu, harga komoditas ditentukan oleh pasar, dimana harga tersebut berubah tergantung banyaknya *demand* dan *supply* dari komoditas tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga komoditas dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah nilai tukar.

Nilai tukar mempengaruhi harga komoditas karena transaksi dalam produk pertambangan lebih banyak menggunakan mata uang asing. Suselo, Djazuli, & Indrawati (2015) menyatakan ketika kurs mengalami depresiasi, maka akan memberi dampak pada penurunan penjualan barang yang dilakukan perusahaan sehingga berakibat pada besar kecilnya keuntungan yang akan diterima perusahaan. Di Indonesia, mata uang asing yang paling sering digunakan dalam bertransaksi adalah menggunakan dollar amerika atau USD. Tingginya transaksi yang menggunakan mata uang dollar amerika menyebabkan fluktuasi yang berpotensi menyebabkan inflasi pada nilai tukar USD. Nilai tukar yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Tandelilin (2010) bahwa menguatnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Banyaknya perusahaan yang menggunakan

mata uang asing dalam kegiatan bisnisnya juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan apabila terjadi pergerakan nilai tukar yang tidak stabil.

Tingkat profitabilitas perusahaan bisa terganggu apabila biaya produksi harus menggunakan mata uang asing sementara perusahaan tidak melakukan hedging. Dengan adanya ketidakpastian yang ditimbulkan dari faktor makroekonomi yang mempengaruhi profit perusahaan, maka diperlukan keahlian bagi manajemen untuk menjalankan perusahaan agar dapat tetap mendapatkan keuntungan di tengah ketidakpastian. Analisis berbasis profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset milik perusahaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat dwinurcahyo & mahfudz (2016) dimana profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sebuah perusahaan sehingga dapat memicu pertumbuhan yang lebih baik. Ada banyak jenis analisis profitabilitas untuk menilai fundamental sebuah perusahaan, salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). Hardiningsih, dkk (2002) menyatakan jika *Return On Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik. Dengan demikian, perusahaan dengan ROA yang tinggi dapat menjadi indikasi *asset efficiency* yang baik.

Faktor-faktor makroekonomi dan pengelolaan profit yang baik, dapat memberikan keyakinan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Semakin baik laporan keuangan yang tersaji dan kepercayaan yang dimiliki investor maka secara langsung dapat meningkatkan demand pasar yang berpengaruh pada harga sahamnya. Namun, jika sebuah perusahaan dinilai gagal dalam melakukan pemanfaatan asetnya ini pun mampu mempengaruhi secara negatif terhadap saham yang beredar.

Meskipun faktor makroekonomi menimbulkan banyak spekulasi yang mempengaruhi harga sahamnya, sektor pertambangan masih diminati oleh investor

terkait dengan isu positif yang muncul belakangan berkaitan dengan semakin digalangkannya gerakan *green accounting*. Keyakinan para investor yaitu industri pertambangan memiliki solusi atas masalah-masalah pencemaran lingkungan.

Terkait dengan isu lingkungan yang beredar seputar industri pertambangan, perlu adanya kontrol ataupun laporan berkelanjutan untuk memberi keyakinan bagi investor terkait isu-isu yang sedang dihadapi perusahaan pertambangan. Sesuai dengan peraturan pemerintah dalam Undang-undang nomor 40 tahun 2007, pemerintah mewajibkan penyediaan tanggung jawab sosial dan lingkungan bagi kegiatan usaha yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya alam. Kewajiban ini kemudian dituangkan dalam kolom laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di setiap laporan tahunan perusahaan yang menggunakan sumber daya alam sebagai kegiatan utama usahanya. Peraturan pemerintahan mengenai kewajiban CSR ini kemudian diperkuat dengan Peraturan Menteri ESDM nomor 7 tahun 2014 tentang pelaksanaan reklamasi, dimana setiap perusahaan pertambangan wajib untuk menata, memulihkan, dan memperbaiki kualitas alam dan ekosistem akibat penambangan yang terjadi.

Penerapan dan aturan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup saat ini tidak hanya diatur melalui kebijakan pemerintah setempat saja, melainkan juga terdapat acuan yang diterbitkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI memberikan panduan pelaporan CSR yang lebih detail agar memudahkan standar apa yang harus dipenuhi untuk mengurangi kerusakan lingkungan dan ekosistem atas kegiatan operasional sebuah organisasi ataupun perusahaan. Pada tahun 2017, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi memperkenalkan pembaruan penerapan CSR sesuai dengan pedoman GRI. Peraturan ini diatur dalam POJK nomor 51 Tahun 2017 dimana menjelaskan mengenai ketersediaan laporan keberlanjutan sebagai media transparansi untuk melawan stigma negatif terhadap perusahaannya dan membangun

kepercayaan stakeholder atau pemangku kepentingan. Diharapkan dengan adanya keterbukaan dan standar yang jelas mampu memberikan keyakinan bagi investor sebelum melakukan investasi sehingga dapat memberikan dampak langsung yang dapat tercermin pada harga saham yang beredar.

Meskipun sudah dibuat landasan dasar atas penerapan CSR berbasis GRI sejak tahun 2017, Kuswanto (2019) menyatakan bahwa belum ada penelitian yang menguji konformitas indikator GRI dimana perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan indikator-indikator GRI karena belum disesuaikan dengan peraturan setempat. Hal ini menyebabkan masih banyak perusahaan yang belum akhirnya hterlibat masalah hukum terkait kurangnya penyesuaian ini. Kurangnya penyesuaian ini akhirnya dapat menjadi pertimbangan bagi seorang investor sebelum menanamkan sahamnya di perusahaan yang mewajibkan pelaksanaan CSR. Semakin banyak sebuah perusahaan menghadapi masalah hukum maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan investor atas perusahaan tersebut. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi demand atas saham perusahaan tersebut yang kemudian tercermin teradap permintaan pasar yang berdampak pada nilai perusahaan tersebut untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi investor.

Badan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan penerapan CSR berbasis GRI terutama pada perusahaan-perusahaan yang menggunakan *natural resources* sebagai bahan baku industri, termasuk industri pertambangan. Sebagai 5 besar saham yang paling banyak diminati oleh investor untuk berinvestasi, tentunya hal ini menjadi penting untuk memberikan keyakinan pada calon investor mengenai keterbukaan informasi dan masalah hukum apa yang sedang dihadapi oleh industri tambang tersebut. Industri pertambangan memiliki banyak jenis, salah satunya adalah batubara. Dimana batubara merupakan jenis industri yang banyak digunakan oleh perusahaan

karena merupakan sumber bahan bakar fosil yang paling murah, sehingga banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk proses produksi. Meskipun memiliki dampak negatif pada lingkungan, penggunaan batubara masih diminati sebagai pembangkit listrik disebabkan karena relatif lebih murah jika dibandingkan dengan penggunaan minyak. Di negara-negara asia, batubara masih digunakan sebagai sumber energi primer dimana hal ini masih menjadi pertimbangan mengapa saham perusahaan batubara masih diminati bagi investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penelitian ini akan membahas bagaimana hubungan harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing yang merupakan bagian dari makroekonomi, *return on asset* sebagai variabel profitabilitas dan pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki dampak atas harga saham yang beredar pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif atas laporan keuangan yang perusahaan batubara yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Maka berdasarkan uraian ini dilakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH FAKTOR MAKROEKONOMI, PROFITABILITAS, DAN PENGUNGKAPAN CSR BERBASIS GRI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020”**.

## 1.2 Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini dibatasi permasalahan berdasarkan faktor makroekonomi, profitabilitas, dan pengungkapan CSR berbasis GRI terhadap harga saham pada industri pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2020. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah makroekonomi yang diprosikan dengan harga komoditas berpengaruh terhadap harga saham pada industri pertambangan?
2. Apakah makroekonomi yang diprosikan dengan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham pada industri pertambangan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada industri pertambangan?
4. Apakah pengungkapan CSR berbasis GRI berpengaruh terhadap harga saham pada industri pertambangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh makroekonomi, profitabilitas, dan pengungkapan CSR berbasis GRI terhadap harga saham perusahaan tambang batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana situasi harga ketika terjadi perubahan pada harga komoditas batubara dan nilai tukar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan referensi serta pengetahuan atas Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, profitabilitas, dan

Pengungkapan CSR berbasis GRI terhadap harga saham perusahaan Tambang Batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi penulis, khususnya mengenai korelasi makroekonomi, profitabilitas, dan pengungkapan CSR berbasis GRI terhadap harga saham perusahaan tambang batubara di bursa efek indonesia serta penulis juga dapat menjadi lebih baik dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Investor

penelitian ini berguna dalam memberikan dasar pertimbangan serta gambaran umum tentang bagaimana pergerakan harga saham batubara jika terjadi pergerakan atas makroekonomi, profitabilitas, dan pengungkapan CSR berbasis GRI di Indonesia sehingga dapat menjadi informasi tambahan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran mengenai variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi harga saham pada industri batubara, sehingga manajemen dapat melakukan langkah-langkah produktif untuk menjaga stabilitas atas harga saham yang beredar.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan sehingga hasilnya dapat menjadi lebih baik dari penelitian sebelumnya.

## 1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi berdasarkan jenis subjek penelitian berupa perusahaan batubara yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel dengan periode waktu 2015-2020 dan memiliki laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menguji dan melakukan Analisa atas makroekonomi, profitabilitas, dan pengungkapan CSR berbasis GRI terhadap harga saham perusahaan tambang batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Seluruh data dan informasi dalam penelitian ini dikumpulkan dari data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang secara tidak langsung melalui berbagai sumber seperti situs resmi BEI: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), situs masing-masing perusahaan, situs-situs internet lainnya, dan berbagai informasi tambahan terkait dengan penelitian ini yang bersumber dari berbagai artikel dan jurnal. Data-data dalam penelitian ini, semua metode pengujian asumsi klasik. Data akan diolah dan dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan software Eviews 11.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mengurutkan bab-bab yang ada dalam thesis ini beserta penjelasannya secara berurutan agar lebih mudah dipahami. Adapun garis besar sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

### Bab 1 Pendahuluan

Bab ini yang akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah mengenai apa yang akan diteliti, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ringkasan metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

## Bab 2 Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menjelaskan secara teoritis tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan topik penelitian menurut para ahli sehingga dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

## Bab 3 Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menjelaskan secara jelas metode penelitian seperti apa yang akan digunakan oleh penulis sehingga dapat menjelaskan dengan baik dan mendukung pembuatan isi untuk proses penelitian selanjutnya.

## Bab 4 Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari gambaran umum sampel dan hasil oleh data serta pembahasan hasil penelitian.

## Bab 5 Simpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang didapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian.

